

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003).

Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli, sehingga harga saham yang tinggi sulit untuk meningkat lagi. Salah satu analisis bagi investor untuk berinvestasi di bursa efek yaitu laporan keuangan, dengan adanya perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membatu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Dari salah satu variabel laporan keuangan terdapat *deb equity ratio* yang merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini penting oleh investor karena modal yang digunakan perusahaan akan sangat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang terlalu tinggi dan membengkak dibandingkan ekuitas, maka perusahaan dalam hal ini memiliki resiko pailit yang tinggi sehingga dapat merugikan investor.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham (Rp/lembar) dan DER (x) Pada Sektor Aneka Industri Tahun 2014-2017.

No	Sub Sektor	Jumlah	Harga Saham				DER			
			2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	Otomotif	13	2337	2314,7	2328,4	2147	0,99	1,12	1,06	1,04
2	Tekstil&gar men	17	345,4	356,3	360,5	380,6	0,92	1,17	1,75	2,66
3	Kabel	6	1400	1224,4	2182	2505,7	1,69	1,52	1,90	1,06
4	Elektronika	1	85	77	60	187	0,34	0,26	0,31	0,33

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Diantara Sektor Aneka Industri terdapat kenaikan secara terus menerus *debt to equity ratio* pada Sub Sektor Tekstil & Garmen dan kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan untuk berinvestasi di pasar modal, karena *debt to equity ratio* yang mengalami kenaikan secara terus-menerus, bagi investor merupakan cerminan kinerja perusahaan yang buruk sehingga investor tidak tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut akibatnya akan berdampak pada indeks harga saham perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan agar bisa mengembalikan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Dilihat dari data Kementrian Perindustrian, perkembangan impor kelompok hasil industri tahun 2012-2016 rata-rata hampir di semua kelompok industri terjadinya trend penurunan, industry tekstil yaitu salah satu industri yang mengalami trend kenaikan. Pertumbuhan laju industry tekstil tersendat karena beberapa factor eksternal. Membanjirnya produk-produk tekstil illegal terutama dari Tiongkok membuat pangsa pasar domestik anjlok dan penjualan maupun harga tekstil merosot 30-40 persen (Ariyanti) sehingga sebagian perusahaan telah menurunkan rata-rata 20 persen dari volume produksinya akibat melemahnya sisi permintaan akibat tergerus produk impor dan membanjirnya impor illegal yang mayoritas dari Tiongkok dan India (Apriyani).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor

fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dkk (2016) mengemukakan bahwa variabel PER (*Price Earning Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2013) hasil penelitian ini menunjukan bahwa EPS (*Earning Per Share*) dan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) menunjukan hasil yang berbeda dimana EPS (*Earning Per Share*) dan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, perbedaan ini kemungkinan disebabkan perbedaan sektor penelitian dan tahun peneliti yang berbeda pada penelitian terdahulunya

Setiawan (2014) mengemukakan variable ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan Raharjo (2013) yang mengungkapkan bahwa variable ROE (*Return On*

Equity) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) mengemukakan bahwa variable ITO (*Inventory Turn Over*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Fakhrunnisa (2018) menyatakan bahwa ITO (*Inventory Turn Over*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan ini bisa saja disebabkan oleh perbedaan sektor atau tahun pada penelitian dan oleh karena itu terdapat hasil penelitian yang berbeda dari masing-masing peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu mengumpulkan perbedaan penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan menguji kembali serta menambahkan variabel independen yang digunakan yaitu *inventory turn over*. Selain itu objek yang diteliti adalah Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2017. Maka untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh PER, EPS, ROA, ROE dan ITO terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Tahun 2014-2017 yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return Of Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return Of Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh PER, EPS, ROA, ROE dan ITO terhadap harga Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen maka sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PER, EPS, ROA, ROE, dan ITO terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keuangannya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.